



Lima Makanan Tradisional Jogja Ditetapkan WBTb

Roti Kembang Waru Ada sejak Abad 17

JOGJA. *Radar Jogja* - Lima makanan tradisional asli Jogja ditetapkan menjadi warisan budaya takbenda (WBTb). Kelima makanan itu adalah roti Kembang Waru, Jadah Manten, Legomoro, Sangga Buwana, dan Yangko. [Baca Lima... Hal 7](#)

WAJIB DILINDUNGI: Basis Hargito, 80, menunjukkan roti Kembang Waru yang diproduksinya di Purbayan, Kotagede, Kota Jogja, kemarin (29/5). Lima makanan tradisional asli Jogja, yakni Roti Kembang Waru, Jadah Manten, Legomoro, Sangga Buwana, dan Yangko, ditetapkan menjadi Warisan Budaya Takbenda (WBTb).



Lima Makanan Tradisional Jogja Ditetapkan WBTb

Sambungan dari hal 1

"Dengan ditetapkan kelima itu, berarti bagaimana proses pelestarian harus berjalan. Jadi tidak hanya berhenti di penetapan saja," ujar Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja Yetti Martanti kemarin (29/5). Lima makanan yang masuk dalam warisan budaya takbenda masuk dalam domain kemahiran dan kerajinan tradisional. Penetapan itu akan membawa manfaat bagi banyak pihak. Bukan hanya bagi Kota Jogja sendiri, namun juga pelaku usaha. Selain itu juga mampu memberikan perlindungan hukum dan perhatian yang layak bagi warisan nenek moyang tersebut. "Tidak hanya sebagai penikmat saja, namun akan menjadi manfaat untuk pelaku

usaha tersebut yaitu masyarakat Jogja itu sendiri," ujarnya. Salah satu makanan yang ditetapkan dan mengandung nilai historis adalah Roti Kembang Waru yang berasal dari Kotagede. Sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Mataram Islam, sekitar abad ke-17 dan masih ada hingga sekarang. Kembang Waru merupakan roti mewah yang disuguhkan pada acara hajatan dan perayaan tertentu. Hanya dikonsumsi oleh kalangan bangsawan dan keluarga kerajaan. Di sisi lain, Kembang Waru memiliki filosofi Jawa yang syarat akan makna kehidupan. Kelopak bunga waru selalu berjumlah delapan mencirikan nasihat Hasto Broto. Yakni jalan utama kehidupan yang digambarkan pada de-

lapan elemen penting pembentuk kehidupan. Diharapkan bagi yang memakan akan selalu mengingat hal itu. "Kembangnya selalu delapan yang menunjuk pada elemen penting kehidupan yakni langit, angin, samudera, tanah, air, bulan, bintang, dan matahari," ungkap Basiran Basis Hargito, 80, salah seorang pembuat roti Kembang Waru di kawasan Kotagede Jogja. Basiran yang sudah membuat roti Kembang Waru sejak tahun 1983 ini mengatakan, pada setiap elemen memiliki makna tersendiri. Misalnya pada elemen langit yang menyimbolkan sesuatu yang tinggi. Hal ini merujuk kepada Tuhan sang pencipta. Maka dalam kehidupan manusia harus selalu mengingat Tuhan. Sementara itu, Gubernur

DJI Hamengku Buwono X mengatakan, adanya penetapan dan penyerahan sertifikat warisan budaya takbenda sebagai upaya melindungi dan menghargai kekayaan budaya. Sertifikat tidak hanya sebatas pengakuan formal namun menjadi komitmen untuk melestarikan dan mewariskan kepada generasi berikutnya. "Saya pun berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi seperti peneliti, ahli, dan pelaku budaya yang dengan penuh semangat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Terima kasih juga kepada masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam pengidentifikasian dan perlindungan warisan ini," jelas HB X. ([lan/laz/fj/hep](#))

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005